

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan pendidikan selama dekade ini, perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas bagi siswa perlu terus dikembangkan. Dalam kedua hal pengelolaan ini, diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif guru dalam memilih pendekatan pembelajaran dan *setting* kelas yang tepat dan efektif. Salah satu pendekatan pembelajaran yang kini mulai sering diterapkan adalah pembelajaran aktif atau *active learning*.

Dalam pembelajaran aktif diharapkan siswa dapat ikut berpartisipasi langsung sehingga tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan penelitian Pollio (1984), menunjukkan bahwa dari waktu pelajaran yang tersedia hanya 40% siswa mampu memperhatikan pelajaran. Kondisi tersebut disebabkan adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan penjelasan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata per menit, sementara siswa hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menit, karena siswa mendengarkan sambil berpikir. Pernyataan tersebut sesuai dengan kata mutiara oleh filosof dari Confusius dengan mengatakan: apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; apa yang saya lakukan, saya paham (Silberman, 2007:1). Tiga pernyataan ini menekankan bahwa pentingnya belajar aktif sehingga apa yang dipelajari siswa tidak sia-sia.

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan rencana, yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual maka metode pembelajaran sudah bersifat praktis untuk diterapkan. Cakupan metode pembelajaran lebih kecil daripada strategi atau model pembelajaran (Mulyatiningsih, 2010:2). Metode pembelajaran ada beberapa macam antara lain yaitu: *picture and picture*, *course review horray*, *bamboo dancing*, *the power of two*, *snowball drilling*, *everyone is teacher here*, *team quiz*, *talking stick*, *snowball throwing*, dan masih banyak lagi. Beberapa macam metode pembelajaran tersebut tidak semua metode dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Guru membutuhkan beberapa pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran untuk dapat mewujudkan pembelajaran efektif yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan.

Metode *snowball drilling* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh siswa dari membaca bahan-bahan bacaan. Peran guru adalah menyiapkan paket soal-soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang siswa yang akan menjawab soal nomor satu. Siswa yang mendapat giliran pertama apabila dapat menjawab dengan benar, maka siswa tersebut memiliki kesempatan menunjuk salah satu teman untuk menjawab soal nomor dua. Namun, apabila siswa yang pertama gagal menjawab soal nomor satu, maka siswa tersebut diharuskan menjawab soal

berikutnya dan seterusnya hingga siswa tersebut berhasil menjawab dengan benar item soal pada suatu nomor soal tertentu (Suprijono, 2009:105).

Pembelajaran dengan metode *talking stick* dapat memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi terlebih dahulu sebelum siswa diminta untuk menutup buku. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian musik dialunkan serta tongkat dijalankan. Di saat alunan musik berhenti, siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya. Langkah akhir dari *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya guru bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan (Suprijono, 2009:109).

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Velawati (2011) yang berjudul implementasi pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling* dan *talking stick* terhadap prestasi belajar ekonomi ditinjau dari motivasi belajar siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Purwodadi tahun ajaran 2010/2011, menyatakan bahwa ada interaksi antara metode pembelajaran *snowball drilling* dan *talking stick* ditinjau dari motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi.

Guru selain harus memiliki metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi aktif juga perlu memperhatikan faktor pendukung lain yang dapat mempengaruhi suasana pembelajaran di kelas, yaitu mengenai *setting* kelas. Salah satu yang terpenting dalam *setting* kelas adalah bagaimana menata meja siswa agar dapat mendukung metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Banyak formasi penataan meja yang dapat digunakan saat pembelajaran antara lain: bentuk lingkaran, setengah lingkaran, bentuk U, persegi atau konferensi, gaya tim, dan lain-lain.

Penataan meja mempunyai peranan penting dalam konsentrasi belajar siswa. Penataan meja dapat dilakukan secara fleksibel dengan memposisikan sedekimian rupa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar semua siswa mampu menangkap pelajaran yang diberikan dengan merata, seksama, menarik, tidak monoton, dan mempunyai sudut pandang bervariasi terhadap pembelajaran yang diikuti (Hamid, 2012:125-126).

Berdasarkan penelitian yang terdahulu mengenai penataan meja siswa yaitu oleh Untari (2012) yaitu penerapan strategi pembelajaran aktif *card sort* dengan *setting* kelas berbentuk “U” untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada materi ekosistem kelas VII B SMPN 3 Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2011/2012, menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif *card sort* dengan *setting* kelas berbentuk U dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan afektif pada materi ekosistem kelas VII B SMPN 3 Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Menggunakan Formasi Meja Konferensi antara Metode Pembelajaran *Snowball Drilling* dengan *Talking Stick*”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu adanya pembatasan pada permasalahan agar penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkungannya, yaitu sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2012/2013.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah formasi meja konferensi antara metode pembelajaran *snowball drilling* dengan *talking stick*.

3. Parameter Penelitian

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif dan afektif siswa menggunakan formasi meja konferensi antara metode pembelajaran *snowball drilling* dengan *talking stick*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: bagaimana perbedaan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1

Kartasura menggunakan formasi meja konferensi antara metode pembelajaran *snowball drilling* dengan *talking stick* ditinjau dari ranah kognitif dan afektif?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: perbedaan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura menggunakan formasi meja konferensi antara metode pembelajaran *snowball drilling* dengan *talking stick* ditinjau dari ranah kognitif dan afektif.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pendidikan mengenai penerapan metode pembelajaran *snowball drilling* dan *talking stick*, serta penerapan formasi meja konferensi dalam kelas untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Mendorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan membantu dalam memahami materi dan memperpanjang daya ingat.

b. Bagi guru

Memotivasi untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, menambah wawasan tentang metode *snowball drilling* dan *talking stick*, serta menambah wawasan tentang formasi meja konferensi untuk mengatasi kebosanan siswa.

c. Bagi peneliti

Sarana mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama di perkuliahan dengan kenyataan di sekolah.

d. Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian yang relevan.